

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
MEDAN AREA ANGGARAN 2017 PADA ACARA INDONESIA
LAWYERS CLUB TV ONE**

(Studi Kasus Dengan Tema Komisi Pemberantasan Korupsi Mau
Diperkuat Atau Diperlemah)

SKRIPSI

OLEH:

M. ZAKI LUBIS

16.853.0063



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
MEDAN AREA ANGGARAN 2017 PADA ACARA INDONESIA
LAWYERS CLUB TV ONE**

(Studi Kasus Dengan Tema Komisi Pemberantasan Korupsi Mau
Diperkuat Atau Diperlemah)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Isipol
Universitas Medan Area

Oleh :

M. Zaki Lubis
16.853.0063

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Angkatan 2017 Pada Acara Indonesia Lawyers Club TV One (Studi Kasus Dengan Tema Komisi Pemberantasan Korupsi Mau Diperkuat Atau Diperlemah)

Nama : M. Zaki Lubis

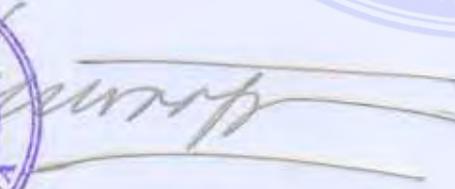
Npm : 16.853.0063

Program Studi: Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


Dr. H. Syafruddin Ritonga, MAP
Pembimbing I


Armsansyah Matondang, S.Sos, M.Si
Pembimbing II



Dr. Heri Kusmanto, M.A
Dekan


Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm
Ka. Prodi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Langgah Lulus 16 September 2021

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/21

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etik penulisan ilmiah, Saya bersedia menerima sanksi gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 16 September 2021

Hormat penulis,



M. Zaki Lubis
16.853.0063

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Zaki Lubis
Npm : 16.853.0063
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Angkatan 2017 Pada Acara Indonesia Lawyers Club TV One (Studi Kasus Dengan Tema Komisi Pemberantasan Korupsi Mau Diperkuat Atau Diperlemah). Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 16 September 2021



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap M. Zaki Lubis, anak dari Miswar Lubis dan Rosmawar Nasution. Lahir di desa Sei Rotan pada tanggal 16 Januari 1998. Penulis merupakan anak ke 3 (tiga) dari 4 (empat) bersaudara.

Penulis bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 101767 Tembung, kemudian penulis melanjutkan pada Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 2 Medan dan lulus, selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah atas (SMA) Budisatrya Medan. Pada tahun 2016 sampai sekarang, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Penulis juga tergabung dalam organisasi eksternal kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan pernah menjadi ketua umum di komisariat Universitas Medan Area serta pernah menjadi pengurus Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia (IMIKI) cabang Sumatera Utara dan sekarang menjadi pengurus Gerakan Pemuda (GP) Ansor wilayah Sumatera Utara dan aktif menjadi instruktur Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) wilayah Sumatera Utara.

ABSTRAK

Tayangan Indonesia Lawyers Club dengan tema KPK mau diperkuat atau diperlemah tayang pada hari Selasa tanggal 10 September 2019. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya diskusi kecil yang terjadi di kantin dan pelataran Pemerintahan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang membahas isu tentang pelemahan yang terjadi ditubuh KPK dan menjadikan pendapat dari narasumber Indonesia *Lawyers Club* sebagai landasan diskusi dan hal ini terjadi pada tema KPK mau diperkuat atau diperlemah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Angkatan 2017 mengenai tayangan tersebut serta dalam pemilihan narasumbernya. Hal ini menarik untuk dikaji karena pada saat itu tayangan ini menjadi populer dikalangan masyarakat serta banyaknya antusiasnya mahasiswa untuk turun berdemo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data ini berasal dari mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Angkatan 2017 dan data ini dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Pemilihan narasumber dalam tayangan tersebut dirasakan sudah berimbang serta persepsi yang timbul dikalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 adalah tayangan yang menarik dan menambah informasi mengenai rumor yang beredar dimasyarakat.

Kata kunci: Indonesia *Lawyers Club*, Persepsi Mahasiswa, Pemilihan Narasumber

ABSTRACT

The Indonesian Lawyers Club program with the theme of the KPK wants to be strengthened or weakened is broadcast on Tuesday, September 10, 2019. This research was motivated by the discovery of a small discussion that took place in the canteen and the government court of the Faculty of Social and Political Sciences students who discussed the issue of weakening that occurred in the KPK and making the opinion of resource persons from the Indonesia Lawyers Club as a basis for discussion and this happened on the theme that the KPK was about to be strengthened or weakened. Therefore, researchers are interested in knowing the perceptions of Communication Science students at the University of Medan Area Class of 2017 regarding these shows and in selecting the sources. This is interesting to study because at that time this show became popular among the public as well as the enthusiasm of students to participate in demonstrating. This research uses a qualitative approach. The source of this data comes from students of Communication Science at the University of Medan Area Class of 2017 and this data was collected based on data collection techniques, namely interviews and documentation. The selection of sources in the broadcast is felt to be balanced and the perception that arises among Communication Science students Class of 2017 is that it is interesting and adds information about rumors circulating in the community.

Keywords: *Indonesia Lawyers Club, Student Perception, Selection of Resources*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu demi sempurnanya proposal skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukunagn penuh terhadap penulisan proposal skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Angkatan 2017 Pada Acara Indonesia *Lawyers Club* TV ONE (Studi Kasus Dengan Tema Komisi Pemberantasan Korupsi Mau Diperkuat Atau Diperlemah)”.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memenuhi persyaratan unuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Komunikasi Strata-I pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Heri Kusmanto, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Beby Mashito Batu Bara, S.Sos, M.AP, selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ilma Sakinah Tampil, M.Comm, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.
4. Dr. H. Syafruddin Ritonga M.AP, selaku Dosen Pembimbing Utama
5. Armansyah Matondang S.Sos, MSI selaku Dosen Pembimbing Pendamping

6. Dr. Slamet Riadi SE. M.Ikom selaku Sekertaris
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, terkhususnya Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.
8. Teristimewa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dengan sepenuh hati dengan cinta dan kasih sayangnya
9. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh warga dan kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang selalu mendukung dalam penulisan ini
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan dan staff fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.
11. Terima kasih kepada sahabat yang telah membantu dalam penulisan ini yaitu seluruh sahabat stambuk 16 fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

Peneliti menyadari bahwa Proposal Skripsi ini belum begitu sempurna. Untuk itu, peneliti meminta maaf dan mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan di masa yang akan mendatang. Harap peneliti, semoga Proposal Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Medan, 16 September 2021

Pemulis

M. Zaki Lubis

Npm: 168530063

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Komunikasi	9
B. Komunikasi Massa.....	10
1. Teori Guna dan Kepuasan	11
2. Teori S-O-R (<i>Stimulus Organism Respons</i>).....	12
C. Efek Reaksi Kolektif.....	12
D. Gambaran Umum TV One dan Indonesia <i>Lawyers Club</i>	14
1. Program Indonesia <i>Lawyears Club</i>	15
E. Efek Televisi	17
F. Persepsi.....	18
G. Penelitian relevan.....	20
H. Kerangka Berfikir	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23

A. Jenis penelitian	23
B. Sumber Data.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Lokasi Penelitian	26
E. Waktu Penelitian.....	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Analisis Data	28
H. Pengujian Kredibilitas Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Data Informan Penelitian	36
C. Hasil Penelitian.....	41
D. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menonton merupakan salah satu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan) sesuatu. Sebagai salah satu aspek perhatian, menonton berusaha menggali informasi baik dari televisi maupun yang lainnya. Oleh karena itu kegiatan menonton menjadi kegiatan favorit bagi masyarakat Indonesia. Menonton televisi sudah menjadi semacam kebiasaan umum dan tak terpisahkan dari keseharian manusia masa kini, tetapi menonton televisi bukanlah proses yang mudah dipahami hanya dengan melihat pemirsanya.

Menonton televisi melibatkan interaksi antara pemirsa dengan acara televisi, berlangsung dalam ruang dan waktu dengan latar sosial budaya tertentu. Dalam kehidupan keluarga, televisi merupakan media teknologi yang menempati ruang tertentu di dalam rumah. Kehadiran televisi membawa sejumlah perbedaan dalam interaksi dan relasi antar anggota keluarga.

Menurut McLuhan dalam Jalaluddin (2011: 171) televisi berkaitan dengan demokrasi kolektif. Ketika McLuhan mengacu kepada televisi sebagai media yang dingin, bukan panas, ia mengatakan bahwa orang tidak hanya menonton televisi, tetapi terlibat didalamnya. Televisi adalah media yang informasinya rendah: televisi, hanya impuls elektronik kepada penontonnya; penonton harus menafsirkan, menemukan pola dan membuat impuls-impuls itu bermakna.

Dalam hal ini TV One sebagai salah satu siaran televisi yang menampilkan berbagai program seperti *NewsOne*, *RealityOne*, *Keagamaan*, *InfoOne*, *TalkShowOne* dan *SportOne* menyajikan tayangan yang berbeda seperti *Indonesia Lawyers Club* yang merupakan salah satu program *talkshow* yang digemari oleh masyarakat Indonesia.

Acara ini menampilkan dialog mengenai masalah hukum dan kriminalitas yang dipandu oleh Karni Ilyas. *Indonesia Lawyers Club* dapat dikatakan sebagai suatu program *talkshow* yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap masyarakat, terutama masyarakat Indonesia terhadap berbagai permasalahan bangsa yang dikupas secara luas dan dapat dijelaskan dari berbagai sisi dan sudut pandang Narasumber.

Penelitian ini berawal dari rasa ingin tahu peneliti yang pada saat itu peneliti sedang melaksanakan pelatihan kader lanjutan pergerakan mahasiswa islam Indonesia yang mendengar kabar serta melihat berita tentang banyaknya mahasiswa turun kejalan, dimana pada hari itu kamis tanggal 19 september 2019 mahasiswa Universitas Medan Area juga banyak turun kejalan untuk menuntut pembatalan rancangan undang-undang komisi pemberantasan korupsi yang menurut mereka pada saat itu akan melemahkan instansi KPK tersebut.

Penelitian ini menarik untuk dikaji dikarenakan tayangan ini menjadi sorotan mahasiswa Ilmu Komunikasi yang banyak turun kejalan serta banyaknya diskusi kecil yang terjadi dilingkungan fakultas yang membahas tayangan ini. Tayangan ini

juga dapat menjadi catatan sejarah mengenai tayangan ini pernah ada serta berjaya pada masa itu.

Narasumber yang dihadirkan dalam Indonesia *Lawyers Club* adalah narasumber yang cukup menjanjikan, mulai kalangan mahasiswa hingga para pejabat Negara. Mereka semua dihadirkan untuk berbagi serta memberikan pendapat tanggapan dari berbagai sudut pandang dan analisis mereka terhadap permasalahan yang tengah terjadi di tengah masyarakat.

Program acara Indonesia *Lawyers Club* ini menyajikan berbagai permasalahan pelik yang melanda Negara Indonesia dan tentunya masih hangat di telinga para masyarakatnya. Permasalahan tersebut dibahas dengan kebebasan berpendapat dari berbagai pembicara sehingga acara ini menjadi tayangan favorit bagi masyarakat.

Isu-isu yang dibahas di dalam acara Indonesia *Lawyers Club* juga menarik mahasiswa untuk menonton acara tersebut, para mahasiswa biasanya menonton acara tersebut melalui situs *YouTube* yang mudah diakses melalui internet dan acara ini juga sering menjadi bahan diskusi para mahasiswa dikarenakan menampilkan narasumber yang dianggap dapat memberikan pendapat mengenai permasalahan yang terjadi di Indonesia.

Program acara Indonesia *Lawyers Club* juga menjadi tayangan yang populer dikalangan mahasiswa terutama dalam menanggapi isu terbaru yang terjadi di Indonesia, sering sekali ditemukan diskusi kecil yang terjadi di kantin dan pelataran Pema (Pemerintahan mahasiswa) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang

membahas isu terbaru dengan menjadikan pendapat dari narasumber Indonesia *Lawyers Club* sebagai landasan perdebatan.

Hal ini juga terjadi pada tayangan Indonesia *Lawyers Club* yang bertema Komisi pemberantasan korupsi mau diperkuat atau diperlemah yang juga menjadi bahan diskusi dikalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 Universitas Medan Area dimana juru bicara komisi pemberantasan korupsi Febri Diansyah tampil dengan tenang dan santun dengan jawaban yang tepat dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh beberapa narasumber dan ini dapat menjadi referensi mahasiswa Ilmu komunikasi dalam ilmu menjadi seorang humas.

Acara ini juga kerap menimbulkan beberapa fenomena yang terjadi dimasyarakat seperti Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan fatwa haram menonton Indonesia Lawyers Club pada tahun 2018 dikarenakan berisi konten provokatif dan pencemaran nama baik dan juga mendapatkan surat peringatan dari Komisi penyiar Indonesia (KPI) seperti pada episode “Setelah Ahok minta maaf“. Yang mengudara pada 11 Oktober 2016 lalu.

Komisi Penyiaran Indonesia menilai tayangan tersebut tidak memerhatikan ketentuan tentang penghormatan terhadap nilai-nilai kesukuan, agama, ras dan antargolongan serta prinsip-prinsip jurnalistik yang mempertentangkan SARA (Suku, agama, ras dan antargolongan) seperti yang termaktub dalam pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran (P3 dan SPS) Komisi Penyiaran Indonesia tahun 2012.

Menurut Rosengren dalam McQuail (2011: 245) Relevansi dari efek semacam itu ditingkatkan oleh kasus khusus yang dinamakan rumor (*rumour*) dengan pasokan terbatas. Media berkontribusi terhadap elemen menjangkau sejumlah besar orang yang terpisah pada saat yang bersamaan dengan jumlah berita yang sama (yang mungkin tidak terbuka untuk *verifikasi independen*) yang dapat memprovokasi kepanikan maupun meredakannya.

Kondisi lain yang terkait atas respon kepanikan adalah kecemasan, ketakutan, dan ketidakpastian. Di luar ini, ciri yang mempercepat kepanikan nampaknya adalah ketidakutuhan atau tidak akuratnya informasi, mengarah pada pencarian yang mendesak atas informasi, biasanya melalui saluran pribadi, sehingga memberikan transmisi yang lebih jauh atas pesan asli.

Oleh karena itu peneliti merasa beberapa mahasiswa Ilmu komunikasi angkatan 2017 yang ikut dalam aksi didepan kantor DPRD Sumatera Utara mengenai RUU KPK pada saat itu hanya menerima beberapa informasi terkait isu yang sedang terjadi oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah mereka menonton acara Indonesia *Lawyers Club* sebagai referensi dalam pergerakan mereka.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2017 menjadi pemimpin bahkan penanggung jawab pada saat di lapangan saat aksi tersebut berlangsung terutama Gubernur pemerintahan mahasiswa FISIP UMA juga berasal dari Ilmu komunikasi angkatan 2017 sehingga menarik perhatian peneliti untuk mencari tahu mengenai persepsi mereka.

Tayangan ini juga menjadi kajian diskusi dikalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam membahas perkembangan isu mengenai pelemahan didalam Tubuh Komisi Pemberantasan Korupsi sehingga banyaknya diskusi-diskusi kecil yang terjadi pada lingkungan Pemerintahan Mahasiswa (PEMA) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang dapat dijumpai. Seperti dapat dilihat pada saat itu Gubernur PEMA FISIP UMA beserta sebagian pengurusnya memimpin diskusi dan mengangkat isu tersebut dalam pembahasannya.

. Perdebatan terjadi mengenai Pro dan kontra yang terjadi pada saat diskusi berlangsung dikarenakan sebagian mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2017 menganggap RUU KPK dirasakan perlu diberlakukan sebagai penguatan di tubuh KPK sehingga diperlukan pengawas dalam kerja KPK sedangkan menurut mahasiswa yang kontra merasa adanya RUU KPK tersebut menjadi sarana pemerintah untuk mengintervensi kinerja KPK sehingga dapat terjadinya kelumpuhan dalam kinerja KPK.

Hal inilah yang menjadi tujuan dari peneliti untuk mengetahui persepsi yang terjadi pada kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2017 Universitas Medan Area dalam tayangan Indonesia *Lawyers Club* dengan tema KPK diperkuat atau diperlemah yang membuat adanya pro dan kontra sehingga adanya perdebatan yang terjadi dikalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2017.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis adalah:

1. Apa saja tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 Universitas Medan Area mengenai pemilihan narasumber yang dilakukan oleh pihak stasiun televisi TV One pada tayangan Indonesia *Lawyers Club* dengan tema KPK mau diperkuat atau diperlemah?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 Universitas Medan Area terhadap tayangan Indonesia *Lawyears Club* dengan tema KPK mau diperkuat atau diperlemah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berbagai tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 Universitas Medan Area mengenai pemilihan narasumber pada tayangan Indonesia *Lawyers Club* dengan tema KPK mau diperkuat atau diperlemah
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 Universitas Medan Area terhadap tayangan Indonesia *lawyears Club* dengan tema KPK mau diperkuat atau diperlemah

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, dan tujuan penelitian yang sudah di terangkan diatas dapat dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:
dilakukan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat uraian yang bersifat teoritis tentang komunikasi, khususnya tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 Universitas Medan Area mengenai pemilihan narasumber pada tayangan Indonesia *lawyers Club* serta persepsi mereka mengenai tayangan tersebut dengan tema KPK mau diperkuat atau diperlemah yang menjadi Studi kasus dalam penelitian ini.
2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya Khazanah keilmuan penelitian komunikasi di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, serta menjadi sumber bacaan.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak terkait dalam membuat kebijakan tentang konten- konten tayangan Indonesia *Lawyers Club* secara umum dan secara khusus menanggapi berbagai tema dalam Indonesia *Lawyers Club* dan secara pencerahan pada tayangan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari yang namanya komunikasi, istilah komunikasi sendiri berasal dari Bahasa latin yaitu *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Dalam artian disini sama makna

Menurut Carl I. Hovland dalam Onong (2016: 10) komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*).

Thomas M. Scheidel dalam Mulyana (2019: 4) mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan.

Menurut Onong (2016: 11) proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

a. Proses Komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media.

b. Proses Komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

B. Komunikasi Massa

Agar tidak ada kerancuan dan perbedaan persepsi tentang massa, ada baiknya membedakan arti massa dalam komunikasi massa dengan massa dalam arti umum. Massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Oleh karena itu, massa di sini menunjuk khalayak, *audience*, penonton, pemirsa, atau pembaca.

Menurut Nurudin (2015: 4) pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Menurut pendapat Nurudin dalam perkembangan komunikasi massa yang sudah sangat modern dewasa ini, ada satu perkembangan tentang media massa yakni ditemukannya internet. Jika ditinjau dari ciri, fungsi, dan elemennya, internet jelas masuk dalam komunikasi massa, jadi media massa itu antara lain: televisi, radio, internet, majalah, koran, tabloid, buku, dan film.

Komunikasi massa melintasi pembagian structural di dalam masyarakat seperti ras, pekerjaan, wilayah, agama, kelas sosial, dan partai politik untuk menarik khalayaknya yang terdiri atas orang – orang yang bertindak sebagai individu, bukan sebagai anggota kelompok. Din Nimo (2011: 169).

Menurut Denis McQuail dalam Morissan (2014: 480) media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas (*universality of reach*), bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa. Karakteristik media tersebut memberikan konsekuensi bagi kehidupan politik dan budaya masyarakat kontemporer dewasa ini.

Dari perspektif politik, media massa telah menjadi elemen penting dalam proses demokratisasi karena meniadakan arena dan saluran bagi debat publik, menjadikan calon pemimpin politik dikenal luas masyarakat dan juga berperan menyebarkan berbagai informasi dan pendapat. Hal ini sangat sesuai dengan konten yang ditampilkan oleh Indonesia *Lawyers Club* yang berisi tentang ruang debat publik bagi tokoh politik maupun pakar ahli dalam bidang ataupun tema yang diangkat.

1. Teori Guna dan Kepuasan

Menurut McQuail dalam Jalaluddin (2011:176) teori ini merujuk kepada kebutuhan tertentu yang dipenuhi dengan komunikasi, informasi, kesenangan, dan integrasi sosial. Fokus orang-orang merujuk kepada media massa untuk memuaskan berbagai kebutuhan serta dengan pendekatan guna dan kepuasan.

Pendekatan guna dan kepuasan dimulai dari anggapan bahwa komunikasi adalah peserta aktif dan selektif dalam keseluruhan komunikasi. Mereka bukan hanya penerima pesan yang pasif melainkan dengan bertujuan memasuki pengalaman komunikasi yang berarahkan tujuan.

2. Teori S-O-R (*Stimulus Organism Respons*)

Teori ini ditemukan oleh Hovland pada tahun 1953 yang berawal dari Psikologi namun semenjak perkembangan teori ini juga digunakan dalam ilmu komunikasi. Menurut teori ini stimulus respons dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek bagaimana bukan apa dan mengapa.

Jelasnya adalah bagaimana berkomunikasi dalam hal ini bagaimana mengubah sikap komunikan. Dalam proses perubahan sikap, tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang diterima melebihi stimulus semula. Dalam menganalisis sikap yang baru ada tiga cara yaitu: perhatian, pengertian dan penerimaan.

unsur penting dalam model komunikasi S-O-R itu ada tiga yaitu:

1. Pesan (*Stimulus*)= yang dimaksud adalah pesan dalam acara Indonesia *Lawyers Club* pada tema KPK mau diperkuat atau diperlemah
2. Komunikan (*Organims*)= yang dimaksud adalah penonton yakni mahasiswa Ilmu komunikasi Angkatan 2017 UMA
3. Efek (*Response*)= yang dimaksud adalah berupa persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 terhadap acara Indonesia *Lawyers Club* pada tema KPK mau diperkuat atau diperlemah

C. Efek Reaksi Kolektif

Menurut McQuail (2011: 244) respon kolektif terhadap media massa dapat dihadapi dengan logika dari model stimulus respon walaupun elemen lain masih ada. Elemen baru umumnya berkaitan dengan cara di mana reaksi disiarkan kepada yang

lain, sering sekali pada kecepatan tinggi dan dengan penguatan tertentu atas efek keseluruhan.

Konsep menular telah diterapkan dalam kondisi seperti itu, terutama ketika berkerumun berkumpul secara fisik, tetapi juga ketika individual tersebar dan dijangkau oleh media massa sebagaimana pula kontak personal. Satu jenis efek penting ditampilkan dalam kepanikan yang meluas sebagai respon terhadap informasi yang meresahkan, tidak utuh, atau menyesatkan.

Menurut Paletz dan Dunn dalam McQuail (2011: 247) dalam memperlakukan topik kepanikan dan kerusuhan solusi yang paling tepat adalah berupa kontrol atau memblokir berita karena kurangnya penjelasan pada gangguan tersebut.

Menurut Lippman dalam William L. Rivers (2003: 30). Biasanya kita tidak melihat dulu sesuatu untuk mendefenisikannya; biasanya kita mendefenisikan dulu, baru melihat. Ketika diliputi ketidaktahuan tentang dunia luar, kita begitu saja membayangkan berdasarkan apa yang kita sudah ketahui. Karena kita itulah kita terjebak pada *stereotype* itu pula sebabnya mengapa hal menarik dari penjelajah yang kembali adalah apa yang dibawa dari sana.

Lippman menguraikan hal itu sebagai bagian dari ulasannya tentang opini publik. Media massa juga dianggap menciptakan lingkungan semu tersendiri di antara manusia dan dunia nyata objektif. Anggapan Ini mengandung implikasi penting terhadap pandangan peran media di masyarakat. Media telah mempercepat, memperkuat dan melekatkan peran tradisional komunikasi sehingga bias diartikan media menebalkan dunia semu sehingga menambah jarak antara manusia modern dan dunia nyata.

D. Gambaran Umum TV One dan Indonesia *Lawyers Club*

Tepat pada tanggal 14 Februari 2008, pukul 19.30 WIB, merupakan saat bersejarah karena untuk pertama kalinya TV One mengudara. Peresmian dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, TV One menjadi stasiun TV pertama di Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk diresmikan dari Istana Presiden Republik Indonesia. TV One secara progresif menginspirasi masyarakat Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas agar berpikiran maju dan melakukan perbaikan bagi diri sendiri serta masyarakat sekitar melalui berbagai program News and Sports baik Nasional dan Internasional yang dimilikinya.

Mengklasifikasikan program-programnya dalam kategori, NewsOne, RealityOne, Keagamaan, *InfoOne*, *TalkShowOne* dan *SportOne*. TV One membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian program. Diawal tahun berdirinya, TV One mempunyai *Tag Line* "MEMANG BEDA", karena menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan penyajian yang berbeda dan belum pernah ada sebelumnya.

Seperti Apa Kabar Indonesia, yang merupakan program informasi dalam bentuk diskusi ringan dengan topik-topik terhangat bersama para narasumber dan masyarakat, disiarkan secara langsung pada pagi hari dari studio luar TV One. Program berita hardnews TV One dikemas dengan judul: Kabar Terkini, Kabar Pagi, Kabar Pasar, Kabar Siang, Kabar Petang dan Kabar Malam. Kemasan yang berbeda juga disuguhkan oleh Kabar Petang.

Visi:

- Untuk mencerdaskan semua lapisan masyarakat yang pada akhirnya memajukan bangsa.

Misi:

- Menjadi stasiun TV Berita & Olahraga nomor satu
- Menayangkan program *News & Sport* yang secara progresif mendidik pemirsa untuk berpikiran maju, positif, dan cerdas

1. Program Indonesia *Lawyears Club*

Program acara ini merupakan bagian dari *TalkShowOne* yang menjadi unggulan dalam stasiun TV One yang berisikan *talkshow* yang dikemas menarik dan interaktif untuk memberikan informasi terbaru mengenai permasalahan isu yang beredar pada masyarakat. Program ini awalnya bernama Jakarta *lawyears club* (JLC) dan berubah nama menjadi Indonesia *Lawyears Club* (ILC).

Jakarta *Lawyers Club* (JLC) awalnya dibentuk pada tanggal 6 Mei 1992 oleh Sembilan sarjana hukum mereka adalah Amir Syamsuddin, Denny Kailimang, Erman Rajagukguk, Karni Ilyas, Luhut MP Pangaribuan, OC Kaligis, Rudhy A. Lontoh, Todung Mulya Lubis, dan Wina Armada. Pada tanggal 30 Juli 1992, JLC diluncurkan di Executive Club Hotel Hilton Jakarta.

Dalam peluncuran itu disepakati Todung Mulya Lubis sebagai President JLC untuk periode pertama, didampingi Karni Ilyas sebagai Vice President. Sementara itu,

Denny Kailimang dan Erman Rajagukguk menjadi Sekretaris Komite. Sisanya, lima orang yang lain duduk menjadi anggota komite.

Ketika Karni Ilyas menjadi Direktur Pemberitaan dan Hubungan Korporat di salah satu stasiun televisi yaitu SCTV barulah diskusi itu diangkat ke layar kaca. Para pemilik SCTV setuju dengan gagasan Karni dan Denny Kailimang yang juga penasihat hukum SCTV, agar diskusi tersebut disiarkan ke dalam stasiun televisi tersebut.

Kepopuleran acara tersebut dapat dilihat dalam biografinya Karni Ilyas: Lahir Untuk Berita, Karni mengaku dikirim cek Rp50 juta oleh Dirut SCTV. Namun, Denny mengatakan tak ada royalti bagi pendiri JLC. Setelah kini menjadi ILC dan selalu duduk di rating puncak pun, tak pernah ada bagian apa-apa dari pihak televisi. Denny mengaku, kalau televisi kebanjiran iklan itu menjadi urusan mereka. Ia menyadari, biaya produksi ILC juga cukup besar. Menurutnya, sikap itu menjadi pengorbanan darinya dan kawan-kawan untuk penyuluhan hukum.

Kekuatan acara ini terletak pada narasumber-narasumber yang melihat dan membahas sebuah isu dari berbagai perspektif dan memiliki kebebasan dalam berpendapat dan juga memiliki pembawa acara sekaligus wartawan senior yang bernama Karni Ilyas memiliki latar belakang sarjana hukum sehingga dapat memahami serta menjalankan talkshow dengan lancar.

Narasumber- narasumber terdiri dari berbagai latar belakang seperti mahasiswa, pejabat negara, ulama serta berbagai kalangan lainnya, sehingga membuat diskusi

terbuka dari berbagai pemahaman. Program Indonesia *Lawyears Club* ditayangkan setiap hari Selasa pukul 20.00 WIB hingga 00.00 WIB sedangkan siaran ulangnya setiap hari Minggu pukul 20.00 WIB hingga 00.00 WIB.

E. Efek Televisi

Menurut Klaus Bruhn Jansen dan Karl Erik Rosengren dalam Ilham (2017: 64) secara substantif kerangka teoretik komprehensif riset- riset pemanfaatan media massa terbagi tiga perspektif yaitu: Makro, Mezzo dan Mikro. Perspektif makro menganggap bahwa pengaruh media massa masuk dalam tatanan masyarakat. Artinya pengaruh media massa secara luas lebih mengarah pada tingkat masyarakat dan sistem nilai yang ada di dalamnya baru kepada pemirsa.

Perspektif mezzo meyakini, bahwa pengaruh media massa akan mencapai pada tataran institusional, yang artinya ada hubungan audiens sebagai masyarakat dipengaruhi oleh kelompok masyarakat sebagai agen perubahan. Perspektif mikro lebih memandang pemirsa sebagai pihak yang independen dan bebas, mereka secara mandiri terpengaruh secara langsung oleh media massa. Jadi jelas debat kusir pembahasan pengaruh kekerasan tidak akan ada habisnya dan tidak ada titik temu sampai kapanpun bila masing-masing pihak menggunakan perspektif yang berbeda.

Bila diperhatikan kecenderungan perspektif dalam pembahasan yang terjadi di masyarakat adalah pemirsa bermodel mikro. Mereka menganggap bahwa pemirsa terpengaruh langsung oleh media massa dan tidak ada pengaruh psikologi sosial dan budaya yang menyertainya. Pemirsa adalah pihak yang lemah dan tidak berdaya, mereka tak kuasa menolak tayangan sedemikian yang akhirnya merekonstruksi alam

kognitif mereka. Oleh sebab itu preseden negatif akan mengarah kepada sang komunikator, yakni stasiun televisi dan si pembuat program acara sebagai pihak yang mesti dipersalahkan.

F. Persepsi

Dalam sebuah proses pengambilan keputusan untuk menonton televisi ataupun tayangan *streaming*, audiens dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis yaitu, motif, kepercayaan, sikap, dan yang paling penting adalah persepsi.

Menurut John R. Wenburg dan William W. Wilmot dalam Alizamar (2016: 17) Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan dunia luar atau dunia nyata, misalnya tentang objek-objek, peristiwa, hubungan-hubungan antar gejala, dan stimuli ini di proses otak yang akhirnya disebut kognisi.

Penelitian tentang sensasi – persepsi berjalan terus, dan banyak topik yang telah diperoleh dari riset ini yang populer dan dapat dipakai dalam bidang desain komunikasi virtual (DKV) adalah berikut ini.

- a. Persepsi *Top-down processing* dan *Bottom-up processing*. Proses persepsi terdiri dari dua tahap, yaitu deteksi dan rekognisi. Deteksi terjadi pada saat manusia menyadari adanya stimulus dan rekognisi terjadi ketika manusia menginterpretasikan arti dari stimulus tersebut serta mengidentifikasinya dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya.

- b. Persepsi cahaya dan warna, dengan dua kutub teori yaitu teori tiga sensasi warna dengan teori *opponent* (bertentangan) dalam warna keduanya juga saling melengkapi.
- c. Persepsi visual, yaitu persepsi terhadap rupa, bentuk, ruang dan pengaruhnya pada manusia, misalnya dalam mempersepsikan sebuah produk
- d. Persepsi bentuk dan psikologi gestalt, yaitu kemampuan persepsi manusia menyederhanakan dan mengelompokkan elemen yang dilihat dan dirasakan manusia menjadi kesatuan.
- e. Persepsi sinyal, persepsi terhadap sinyal – sinyal, manusia dipengaruhi oleh berbagai dalam menerima sinyal, misalnya keadaan fisik, atensi dan motivasi.
- f. Teori persepsi figure dan latar, keputusan persepsi pertama kita adalah apa yang gambar dan apa latar belakang. Figur adalah suatu bentuk yaitu proses yang muncul dan menonjol dari suatu latar belakang.
- g. Ambang batas persepsi, perbedaan yang terasa (batas ambang persepsi), ambang batas persepsi ini dipakai dalam desain dalam bentuk kontras bentuk, kontras warna, kontras nada dan sebagainya untuk mengaburkan persepsi pengamat.
- h. Persepsi subliminal, yaitu batas kemampuan persepsi manusia dalam menyerap sensasi, misalnya menangkap bunyi dalam Panjang gelombang tertentu.
- i. Persepsi ilusi, dan ilusi visual dan termasuk ilusi pendengaran, yaitu kekeliruan persepsi manusia termasuk halusinasi.
- j. Persepsi gerakan, fenomena pinadaah ilusi optik, yang dipahami sebagai gerak kontinyu dari objek yang terpisah, kemudia dilihat secara berturut- turut dapat menghasilkan ilusi gerak.

- k. Persepsi ide, yaitu munculnya ide-ide baru saat mepersepsikan sesuatu. Topik ini dibahas dalam konteks persepsi dan konsepsi dapat dikatakan konsep tanpa persepsi adalah kosong.
- l. Berbagai bentuk persepsi lain seperti estetis, persepsi emosi, persepsi sosial, persepsi diri dan sebagainya dimanfaatkan untuk kepentingan pesan informasi.

G. Penelitian relevan

Hasil penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan oleh peneliti, penelitian relevan ini menjadi titik tolak untuk peneliti dalam melakukan penelitian, berikut merupakan yang relevan

1. Peneliti: Bella Rosalina Sahara

Judul: Persepsi mahasiswa terhadap tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) tvOne (Studi Terhadap Mahasiswa Ilmu Hukum Angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)

Hasil penelitian: Penelitian ini dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu: Pertama, Isi tayangan Indonesia Lawyers Club memberikan banyak informasi tentang perkembangan hukum dan politik di Indonesia. Beberapa informan mengatakan setelah menonton acara Indonesia Lawyers Club menambah pengetahuan tentang hukum dan politik yang tidak didapatkan dari bangku kuliah. Kedua, tema yang dihadirkan dalam tayangan Indonesia Lawyers Club sangat menarik untuk dibahas. Sebab tema yang ditampilkan baik, jelas, sesuai fakta dan aktual sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia. Ketiga, narasumber yang dihadirkan dalam diskusi tersebut sudah sesuai dengan tema yang diusung dan juga sesuai

dengan bidangnya masing-masing. Dan penyampaian pesan atau argumennya cukup jelas dan mudah dipahami

2. Peneliti: Arif Junaidy

Judul: Persepsi mahasiswa terhadap tayangan Indonesia Lawyers Club DI TV ONE (Studi pada Organisasi Jurnalistik Fotografi Club UMM)

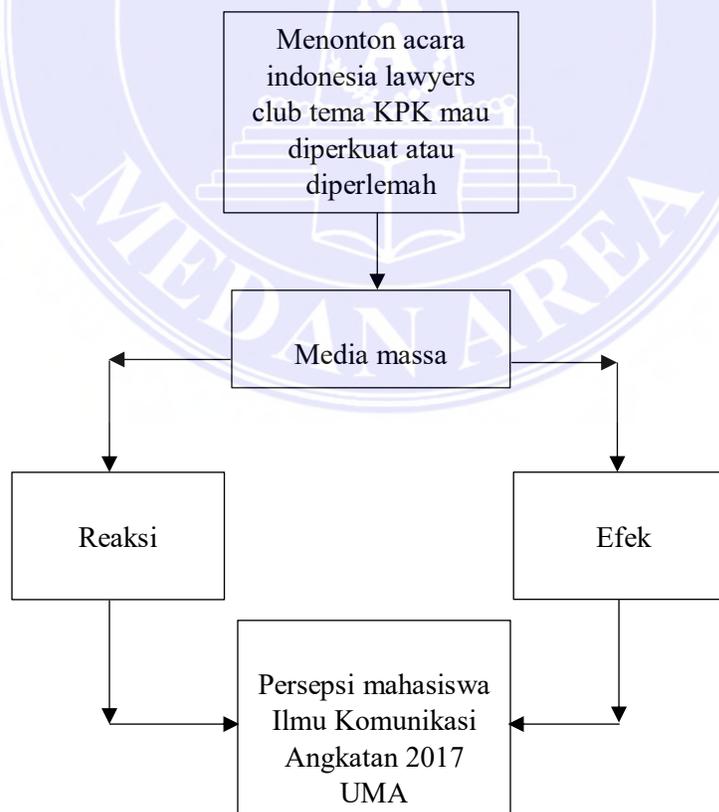
Hasil penelitian: Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif, dengan adanya penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman dan pengertian secara mendalam tentang persepsi mahasiswa terhadap tayangan Indonesia *Lawyers Club* (ILC) di tvOne, sedangkan perspektif yang digunakan adalah bahwa data yang dikumpulkan diupayakan untuk dideskripsikan berdasarkan ungkapan, bahasa, cara berpikir dan pandangan subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi menonton responden terhadap program Indonesia Lawyers Club (ILC) di tvOne dapat dilihat sudah baik. Sebagian besar responden menyatakan sangat informatif dengan program ILC di tvOne yang dinilai baik; dari aspek persepsi ILC di tvOne seperti kemasan, presenter, tema tayangan, penayangan, dan narasi. Hanya aspek penayangan etika perdebatan yang dinilai responden kurang baik.

3. Peneliti: Dimas Prasetyo

Judul: Persepsi mahasiswa terhadap Informasi Hukum dalam Acara Indonesia *Lawyers Club* TV ONE (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Informasi Hukum Dalam Acara Indonesia *Lawyers Club* TvOne Periode 4 Februari-13 Mei 2014 Di Kalangan

Hasil penelitian: Dari penelitian ini ditemukan bahwa persepsi dipengaruhi oleh dua faktor, faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu antara lain aktivitas dan alasan mereka mereka untuk melihat acara ILC, keinginan mereka untuk mengetahui implementasi ilmu hukum dalam kehidupan nyata, keinginan mereka untuk mengetahui informasi yang disajikan, narasumber yang dihadirkan, tema apa yang diangkat oleh Indonesia *Lawyers Club*. Sedangkan faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi mereka dalam penelitian ini adalah adanya *significant others* dalam hal ini keluarga dan anggota KSP *Principium*, selain itu adanya dorongan dari organisasi untuk selalu mengikuti acara Indonesia *Lawyers Club*, dan adanya konsep yang baru, yang dihadirkan oleh acara ILC.

H. Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*), bisa juga disebut dengan metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Sugiyono (2018 :8).

Dalam metode penelitian ini peneliti sebagai human instrument dan Teknik pengumpulan data partisipan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti harus mengenal betul orang yang memberikan data.

Realitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya yang tampak, tetapi sampai dibalik yang tampak tersebut. Misalnya persepsi mahasiswa melihat tayangan Indonesia *Lawyers Club* dengan tema KPK mau diperkuat atau diperlemah, peneliti kualitatif akan melihat lebih dalam lagi mengapa ia melihat tayangan tersebut. Ia melihat mungkin untuk untuk mendapatkan informasi terkini, dari pada ketinggalan informasi atau juga sebagai landasan dalam menjalankan aksi di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sumatera Utara tahun lalu.

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber informan pertama melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Angkatan 2017. Data primer tersebut antara lain adalah catatan hasil wawancara secara langsung.
2. Data sekunder, yaitu data yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh penulis. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumen, literature, jurnal yang relevan dan data-data yang mendukung data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan dan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam. Sugiyono (2018: 137)

Menurut Sutrisno Hadid dalam Sugiyono (2018: 138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan kuisioner adalah sebagai berikut:

- A. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- B. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- C. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Wawancara dilakukan diluar jam kuliah, hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu proses berjalannya perkuliahan yang sedang dijalankan responden. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai 12 orang informan yang berasal dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Angkatan 2017.

Alasan peneliti memilih 12 informan adalah karena informan ikut terjun langsung dalam diskusi yang terjadi di sekitaran pelataran pemerintahan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik serta informan aktif dalam menonton tayangan Indonesia Lawyers Club, dan juga peneliti menemukan sebagian dari informan juga ikut dalam aksi yang pada saat itu mengangkat isu mengenai pelemahan tubuh KPK

Pemilihan informan dilakukan dengan tidak secara acak seperti kuantitatif melainkan melalui kriteria keahaman dan kedekatan akan suatu masalah yang sedang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa rekaman hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada responden. Alat yang dipergunakan dalam dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah Handphone sebagai alat perekam suara dan gambar pada saat wawancara.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian penulis di Jalan Kolam No. 1 Medan Kabupaten Deli Serdang (Universitas Medan Area).

E. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2020 sampai Agustus 2020 untuk lebih jelas jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.1

Uraian kegiatan	Juni 2020		Agus 2020		Sep 2020		Des 2020		Jan 2021		Mei 2021		Sep 2021	
Penyusunan proposal														
Seminar Proposal														

Perbaikan Proposal																												
Pengambilan data/penelitian																												
Penyusunan skripsi																												
Seminar hasil																												
Perbaikan skripsi																												
Sidang meja hijau																												

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Nasution dalam sugiyono (2018: 223) dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosuder penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu- satunya yang dapat mencapainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain Sugiyono (2018: 244).

Berdasarkan hal di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kaegori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

H. Pengujian Kredibilitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabiitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2018: 267)

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian sedapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data- data yang diperoleh serta hasil analisis yang disajikan pada bab-bab sebelumnya maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemilihan narasumber yang dilakukan oleh tim kreatif stasiun televisi TV One dirasakan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Angkatan 2017 sudah tepat karena mereka menghadirkan para ahli dibidangnya masing-masing sehingga tayangan tersebut berimbang dalam setiap penyampaiannya

Jawaban yang berbeda juga dapat dijumpai pada beberapa mahasiswa yang merasa pemilihan narasumber terkesan berat sebelah dikarenakan para penentang revisi undang-undang tersebut terkesan sedikit dalam menyampaikan pendapat dan perlu dihadirkan aktivis anti korupsi lainnya serta jajaran Komisi Pemberantasan Korupsi selain juru bicara dan wakil KPK pada saat itu.

Dalam pemilihan narasumber yang di hadirkan oleh Indonesia Lawyers Club di rasakan sebagian mahasiswa terkesan menggiring opini pada pihak masyarakat agar pernyataan yang dikeluarkan oleh pihak DPR terkesan benar dan dilakukan perlu untuk memperkuat KPK.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas jawaban yang ditemukan pada informan mengenai pemilihan narasumber pada tayangan Indonesia *Lawyers Club* dengan tema KPK mau diperkuat atau diperlemah adalah sudah tepat dan

berimbang karena menghadirkan para ahli dibidangnya serta memberikan informasi bukannya terkesan hanya debat kusir saja.

Persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area 2017 pada tayangan Indonesia *Lawyers Club* dengan tema KPK mau diperkuat atau diperlemah adalah tayangan yang menarik serta menghadirkan informasi-informasi yang menjadi bahan diskusi dikalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi yang terdapat pada pelataran Pemerintahan mahasiswa serta kantin.

2. Tayangan ini juga menimbulkan beberapa efek kognitif bagi beberapa mahasiswa berupa penambahan pengetahuan mengenai permasalahan yang terjadi serta rumor yang beredar dimasyarakat. Efek afektif juga dapat dijumpai pada beberapa mahasiswa berupa ikutnya mereka turun aksi berdemo mengenai permasalahan yang terjadi hal ini dikarenakan perubahan emosi terhadap mereka setelah menonton acara tersebut.

Pada beberapa mahasiswa juga merasa tayangan tersebut sudah mengarah kearah debat kusir sehingga tayangan tersebut terkesan saling menyerang dan terkesan tidak *to the point* pada penyampaian yang disampaikan narasumber dan mahasiswa merasa masih ada yang ditutup-tutupi oleh narasumber sehingga belum menjawab semua rumour yang beredar pada masyarakat.

B. SARAN

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin memberikan saran atau masukan yang nantinya dapat memberikan manfaat. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Angkatan 2017 dan pada tayangan Indonesia *Lawyers Club* dengan tema KPK diperkuat atau diperlemah adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Angkatan 2017
 - Diharapkan setiap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Angkatan 2017 untuk mengikuti setiap tayangan pada Indonesia *Lawyers Club* tanpa memandang tema apa yang mereka angkat dikarenakan setiap tema yang mereka angkat dapat menambah pengetahuan serta informasi tentang permasalahan terkini.
 - Jadikan tayangan ini sebagai diskusi dikalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi karena cocok dan megangkat permasalahan atau isu yang sedang hangat dibahas masyarakat serta informasi yang terkandung pada tayangan tersebut dapat dikaji ulang.
2. Bagi tayangan Indonesia *Lawyers Club* dengan tema KPK mau diperkuat atau diperlemah
 - Untuk Durasi setiap narasumber seharusnya lebih dipertegas agar tidak ada yang berlebihan karena pada narasumber yang diakhir terkesan dipersingkat sehingga berat sebelah.
 - Untuk akhir perdebatan seharusnya ditemukan sebuah jawaban atau hasil perdebatan sehingga tidak terkesan debat kusir.

3. Bagi penelitian berikutnya

- Lebih dalam lagi membahas permasalahan mengenai pemilihan narasumber serta persepsi yang timbul pada mahasiswa



DAFTAR PUSTAKA

- Couto, A. N. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Effendy, O. U. (2016). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan. (2014). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: KENCANA.
- Mulyana, D. (2019). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nimo, D. (2011). *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan dan Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2015). *Pengantar Komunkasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prisgunanto, I. (2017). *Aplikasi Teori Dalam Sistem Komunikasi Di Indonesia*. Depok: Kencana.
- Rivers, W. L. (2003). *Media Massa Dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumber lain

- Arif Junaidy. 2013. Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Indonesia *Lawyers Club* Di TV One (Studi pada Organisasi Jurnalistik Fotografi Club UMM). Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bella Rosalina Sahara. 2018. Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Indonesia *Lawyers Club* (ILC) TV One (Studi Terhadap Mahasiswa Ilmu Hukum Angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung

Dimas Prasetyo. 2015. Persepsi Mahasiswa terhadap Informasi Hukum dalam Acara Indonesia *Lawyers Club* TV One (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Informasi Hukum Dalam Acara Indonesia *Lawyers Club* TV One Periode 4 Februari-13 Mei 2014 Di Kalangan. Skripsi Universitas Sebelas Maret. Solo

Kurniawan Dani 2018. Komunikasi Model Laswell Dan *Stimulus-Organism-Response* Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. Jurnal komunikasi pendidikan, Vol. 2(1). Universitas Sebelas Maret

<https://www.tvonenews.com/tentang-kami> Diakses 3 Maret 2020, Pukul 20.00 WIB

<https://news.detik.com/berita/d-4170058/pwnu-diy-keluarkan-fatwa-haram-tonton-ilc-ini-tanggapan-tvone> Diakses 13 Agustus 2020, Pukul 21: 00 WIB

<https://nasional.tempo.co/read/812405/kpi-tegur-tv-one-soal-episode-setelah-ahok-minta-maaf-di-ilc/full&view=ok> Diakses 13 Agustus 2020, Pukul 20 : 51 WIB

<https://uma.ac.id> Diakses 21 Januari 2021, Pukul 20:00 WIB

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas informan

Nama : Dewi Kartika
Usia : 21 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Stambuk : 17
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tanggal pewawancara; 27 Desember 2020

B. Pertanyaan

1. Seberapa sering anda menonton tayangan ILC?
2. Bagaimana menurut anda pemilihan narasumber dalam tayangan ILC dengan tema KPK diperkuat atau diperlemah?
3. Apa saja tanggapan anda mengenai tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
4. Adakah hal yang ingin anda kritisi dalam penyampaian yang dibawakan narasumber dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
5. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah membuat anda menjadi lebih memahami mengenai permasalahan rancangan Undang-undang KPK?
6. Bagaimana pandangan anda dalam melihat juru bicara KPK dalam kaca mata ilmu komunikasi?
7. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah mempengaruhi anda baik kognitif maupun afektif?
8. Menurut anda Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah dapat menjadi referensi dalam diskusi yang terjadi dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik?
9. Bagaimana menurut anda melihat perdebatan dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
10. Dimanakah anda menonton tayangan ILC diperkuat atau diperlemah?
11. Apakah menurut anda ILC layak menjadi tayangan *talk show* yang populer dikalangan mahasiswa?
12. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah adalah tayangan yang menggunakan bahasa yang provokatif?
13. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah sudah membahas secara menyeluruh mengenai rumor pelemahan KPK di masyarakat?

14. Apakah menurut anda Karni Ilyas sudah menjadi *host* yang berimbang dalam memberikan durasi setiap narasumber menyampaikan pendapat?
15. Siapakah narasumber favorit anda dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?

C. Jawaban:

1. Sering dan biasanya tergantung tema yang diangkat.
2. Saya pikir tepat, karna pemilihan narasumber sangat lugas menyampaikan pendapatnya dan menghadirkan narasumber yang kredibel dalam topik itu.
3. Saya pikir tepat kita didiskusikan, melihat banyaknya masyarakat yang terhasut akibat kurangnya pemahaman tentang peraturan ini serta kita bisa dibukakan pikiran yang lebih komperensif mengenai topik hangat yang saat itu menjadi *trending* pembicaraan.
4. Tidak ada
5. Bahkan lebih baik dari sebelumnya, yang dimana pihak terkait menyampaikan pendapatnya lebih mendalam sehingga lebh banyak informasi yang bisa dicerna.
6. Lumayan baik dari segi penyampaian, karena memberikan warna pandangan tersendiri. namun secara profesi pandangannya, dapat memperkeruh suasana sehingga mengecilkan jalan yang menjadi cita-citakan oleh KPK pada saat itu.
7. Tentunya, dari penyampaian pandangan para Profesor-Profesor menambah pengetahuan kita dalam menempatkan posisi KPK dimana secara *structural*, wewenang kekuasaan, serta internal KPK itu sendiri yang sebenarnya harus juga dimonitoring.
8. Cukup bisa, namun harus ada pengetahuan yang kuat saat berdiskusi, khawatirnya kebanyakan kalau orang berdiskusi gampang digiring, subjektif dan terbawa arus tanpa dibaca, dipahami, dan dipelajari dahulu.
9. Sangat kompatibel yang diharapkan bahwa kita harus memberikan penerangan bagi masyarakat atau publik tentang keberadaan KPK saat ini.
10. *Youtube*
11. Harusnya begitu, agar para mahasiswa melek dengan topik terkini dan mendapat pemahaman dari para ahlinya atau orang-orang yang dibalik isu terkait
12. Tentu iya, yang disampaikan oleh Saor Siagian yang mengatakan KPK diperlemah akan membuat masyarakat menolak perubahan yang dihadirkan dalam lembaga KPK, seakan-akan DPR yang merusaknya. Saor Siagian adalah *Public figure*, tentu pernyataan dia akan mempengaruhi masyarakat, apalagi dia cukup emosi kala itu
13. Sudah menurut saya, karena sudah diberi pandangan oleh Pak Saut Sitomorang dan Mas Febri Juru Bicara KPK, sehingga kita tau apa yang dirasakan KPK

14. Tidak, diawal sudah jadi perdebatan yang seru sehingga menyita waktu lama bagi mereka sehingga pembicara terakhir terkesan mendapat jatah bicara sedikit.
15. Sujiwo Tejo



PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas informan

Nama : Adinda Aulia P. Siregar
Usia : 21 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Stambuk : 17
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tanggal wawancara: 27 Desember 2020

B. Pertanyaan

1. Seberapa sering anda menonton tayangan ILC?
2. Bagaimana menurut anda pemilihan narasumber dalam tayangan ILC dengan tema KPK diperkuat atau diperlemah?
3. Apa saja tanggapan anda mengenai tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
4. Adakah hal yang ingin anda kritisi dalam penyampaian yang dibawakan narasumber dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
5. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah membuat anda menjadi lebih memahami mengenai permasalahan rancangan Undang-undang KPK?
6. Bagaimana pandangan anda dalam melihat juru bicara KPK dalam kaca mata ilmu komunikasi?
7. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah mempengaruhi anda baik kognitif maupun afektif?
8. Menurut anda Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah dapat menjadi referensi dalam diskusi yang terjadi dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik?
9. Bagaimana menurut anda melihat perdebatan dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
10. Dimanakah anda menonton tayangan ILC diperkuat atau diperlemah?
11. Apakah menurut anda ILC layak menjadi tayangan *talk show* yang populer dikalangan mahasiswa?
12. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah adalah tayangan yang menggunakan bahasa yang provokatif?
13. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah sudah membahas secara menyeluruh mengenai rumor pelemahan KPK di masyarakat?
14. Apakah menurut anda Karni Ilyas sudah menjadi *host* yang berimbang dalam memberikan durasi setiap narasumber menyampaikan pendapat?
15. Siapakah narasumber favorit anda dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?

C. Jawaban:

1. Sangat sering, setiap ada acaranya saya ikut menontonnya
2. Menurut saya pemilihan narasumbernya sangat menarik dan sudah pas
3. Tanggapan saya terhadap tema kali ini sangat bagus, apalagi masalah yang di bahas sedang banyak di bicarakan di mana-mana.
4. Saya hanya ingin sedikit mengkritisi yaitu terkadang narasumber sedikit berbelit belit ataupun tidak langsung *to the point* dengan yang ingin di sampaikan
5. Ya tayangan ini sangat membantu saya memahami masalah mengenai RUU KPK
6. Menurut saya sudah sesuai karena dapat menjaga sopan santun dan etika dalam berbicara, serta juga dapat mempertahankan pendapatnya walaupun di intervensi narasumber yang lain.
7. Tayangan yang di suguhkan ILC kali ini sedikit mempengaruhi saya secara kognitif namun dalam hal afektif tayangan ILC ini sangat mempengaruhi saya.
8. Menurut saya tayangan tersebut dapat menjadi referensi diskusi. Karena, banyak informasi-informasi dari narasumber yang dapat di bahas ulang.
9. Menurut saya perdebatan yang di berlangsung di diskusi tersebut sangat baik, karena setiap narasumbernya sangat memahami permasalahan yang sedang diangkat.
10. *Youtube*
11. Menurut saya sangat layak, karena tayangan tersebut dapat menambah sedikit wawasan dikalangan mahasiswa
12. Menurut saya tidak ada hal-hal yang provokatif dari apa yang di sampaikan oleh narasumber
13. Menurut saya narasumber sudah cukup membahas rumor yang beredar di masyarakat mengenai RUU KPK.
14. Dalam hal durasi yang diberikan oleh Karni Ilyas, cukup berimbang menurut saya
15. Fahri Hamzah

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas informan

Nama : Yosua Kristopel Panjaitan
Usia : 21 Tahun
Jenis kelamin : Laki-Laki
Stambuk ; 17
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tanggal wawancara; 30 Desember 2020

B. Pertanyaan

1. Seberapa sering anda menonton tayangan ILC?
2. Bagaimana menurut anda pemilihan narasumber dalam tayangan ILC dengan tema KPK diperkuat atau diperlemah?
3. Apa saja tanggapan anda mengenai tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
4. Adakah hal yang ingin anda kritisi dalam penyampaian yang dibawakan narasumber dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
5. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah membuat anda menjadi lebih memahami mengenai permasalahan rancangan Undang-undang KPK?
6. Bagaimana pandangan anda dalam melihat juru bicara KPK dalam kaca mata ilmu komunikasi?
7. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah mempengaruhi anda baik kognitif maupun afektif?
8. Menurut anda Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah dapat menjadi referensi dalam diskusi yang terjadi dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik?
9. Bagaimana menurut anda melihat perdebatan dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
10. Dimanakah anda menonton tayangan ILC diperkuat atau diperlemah?
11. Apakah menurut anda ILC layak menjadi tayangan *talk show* yang populer dikalangan mahasiswa?
12. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah adalah tayangan yang menggunakan bahasa yang provokatif?
13. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah sudah membahas secara menyeluruh mengenai rumor pelemahan KPK di masyarakat?
14. Apakah menurut anda Karni Ilyas sudah menjadi *host* yang berimbang dalam memberikan durasi setiap narasumber menyampaikan pendapat?
15. Siapakah narasumber favorit anda dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?

C. Jawaban:

- 1, Hampir setiap episode saya menonton ILC karena menurut saya setiap pembahasannya tidak membuat saya bosan
2. Saya rasa kurang tepat dan tidak berimbang. Saya melihat adanya dominasi pembicara yang berada satu sisi, sehingga dari sisi yang kontra terhadap rancangan undang-undang tersebut minim argumen. mungkin bisa dihadirkan para aktivis anti korupsi dan jajaran Pimpinan KPK selain juru bicara dan wakil KPK.
3. Saya sangat setuju kata keterangan terakhir dalam topik tersebut, adanya pelemahan sehingga didiskusikan dan patut dibicarakan diruang publik. Lihat bagaimana banyak yang kontra akan peraturan itu, jadi patut untuk didiskusikan.
4. Ada, seperti Arteria yang tidak etis memotong pembicaraan Juru Bicara KPK pada awal-awal sebelum ditegur Karni Ilyas. Sehingga tidak mencerminkan lembaganya yaitu DPR. jadi ungkapan yang disampaikan saya pikir sangat tendesius.
5. Tidak, kan saya sudah katakan dari awal bahwa pembicaraanya saja tidak seimbang sehingga tontonan tersebut hanya berisi debat kusir.
6. Saya katakan baik dalam menyampaikan pendapatnya, cukup detail sehingga memberikan pemahaman mengenai pandangannya, baik pendapat pertama mengenai gagasan diperlemahnya KPK serta memberi peringatan kepada Arteria Dahlan yang menurut Febri Juru Bicara KPK tidak etis memotong pembicaraan yang belum sampai pada pokok pikiran dan subtansi pandangan yang disampaiannya.
7. Tidak, sama jawaban saya sebelumnya, narasi-narasi yang diungkapkan tendesius yang hanya berdasarkan komparasi-komparasi sehingga tidak menemukan subtansi diperlemah atau tidaknya, kebanyakan hanya membicarakan sebuah peristiwa-peristiwa pendukung daripada subtansi pasal yang menjadi perdebatan.
8. Sangat bisa, saya pikir kebanyakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berpikir sama dengan saya bahwa ada pelemahan ditubuh KPK sehingga banyaknya diskusi-diskusi kecil yang terjadi dilingkungan.
9. Masih jawaban yang serupa tapi tidak sama, berat sebelah apalagi dari kebanyakan perdebatan yang disampaikan narasumber yang menganggap diperkuat berasal kalangan senioran KPK, atau kalangan orang tua gitu. Maksud saya pembicaraanya bisa menekan minoritas karena terjadi relasi kuasa. Terbukti, Juru Bicara KPK hanya diam termangu tanpa menjawab seolah menerima nasihat dari orang tua.
10. Televisi dikamar kos saya.

11. Layak sih, tapi dominannya pasti dibidang hukum, judulnya aja udah *Lawyer* tapi tidak menutup kemungkinan, isu lain diangkat, jadi layak saja
12. Tidak ada sih, karna para narasumber menyampaikan pendapatnya semua, namun diskusi yang ditangkap oleh publik akan memprovokasi tindakan dan pikiran masyarakat umum.
13. Tidak, sudah saya katakan tadi bahwa pembicaraan mengenai pelemahan KPK lebih banyak memberikan pandangan mengenai diperkuatnya KPK oleh para pendukungnya sehingga tidak berimbang.
14. Kurang, ya terburu-buru oleh waktu yang sudah larut malam sehingga durasi pembicara dalam menyampaikan pandangan diperkecil.
15. Zainal Arifin Mochtar dan Taufieqrachman Ruki.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas informan

Nama : Riris Siregar
Usia : 23 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Stambuk ; 17
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tanggal wawancara; 5 Januari 2021

B. Pertanyaan

1. Seberapa sering anda menonton tayangan ILC?
2. Bagaimana menurut anda pemilihan narasumber dalam tayangan ILC dengan tema KPK diperkuat atau diperlemah?
3. Apa saja tanggapan anda mengenai tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
4. Adakah hal yang ingin anda kritisi dalam penyampaian yang dibawakan narasumber dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
5. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah membuat anda menjadi lebih memahami mengenai permasalahan rancangan Undang-undang KPK?
6. Bagaimana pandangan anda dalam melihat juru bicara KPK dalam kaca mata ilmu komunikasi?
7. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah mempengaruhi anda baik kognitif maupun afektif?
8. Menurut anda Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah dapat menjadi referensi dalam diskusi yang terjadi dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik?
9. Bagaimana menurut anda melihat perdebatan dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
10. Dimanakah anda menonton tayangan ILC diperkuat atau diperlemah?
11. Apakah menurut anda ILC layak menjadi tayangan *talk show* yang populer dikalangan mahasiswa?
12. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah adalah tayangan yang menggunakan bahasa yang provokatif?
13. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah sudah membahas secara menyeluruh mengenai rumor pelemahan KPK di masyarakat?
14. Apakah menurut anda Karni Ilyas sudah menjadi *host* yang berimbang dalam memberikan durasi setiap narasumber menyampaikan pendapat?
15. Siapakah narasumber favorit anda dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?

C. Jawaban:

1. Saya sering menonton tayangan ILC
2. Pemilihan narasumbernya menarik karena membahas suatu permasalahannya secara mendalam dan ahli dibidangnya.
3. Tanggapan saya terhadap tayangan tersebut agar para narasumber dapat memberikan pendapat yang lebih membangun tanpa saling menyalahkan karena saya melihatnya lebih kearah debat kusir.
4. Adanya kecenderungan yang saling menyerang dan mencari kekuatan untuk membenarkan pendapatnya masing-masing.
5. Ya, saya lebih paham terhadap isi peraturan rancangan undang-undang KPK tersebut.
6. Menurut saya penyampaiannya baik dan dapat menjelaskan pendapatnya dengan tegas serta dapat mempertahankan pendapatnya walaupun banyaknya intervensi dari berbagai narasumber lainnya. Saya rasa febrida dapat menjadi contoh saya jika menjadi humas kedepannya.
7. Ya saya sedikit terpengaruh secara kognitif melihat cara penyampaian juru bicara KPK dalam menyampaikan pendapatnya.
8. Ya ILC dapat menjadi bahan diskusi dikalangan mahasiswa karena pembahasan yang diangkat di ILC menarik untuk di diskusikan kembali dikalangan mahasiswa terlihat pada saat kami mendiskusikannya kembali di pelataran pemerintahan mahasiswa pada saat itu.
9. Saya melihatnya seperti debat kusir terlalu bertele-tele apalagi ketika melihat Arteria yang terlalu provokatif dalam penyampaiannya.
10. Saya menontonnya di TV
11. Ya, menurut saya ini sangat menarik untuk di bahas atau dipelajari mahasiswa sehingga layak menjadi tayangan populer dikalangan mahasiswa
12. Ya dapat terlihat jelas dalam penyampaian Arteria Dahlan yang selalu terkesan provokatif
13. Menurut saya belum masih ada yang terkesan ditutup-tutupi
14. Menurut saya sudah berimbang dan pas dalam pembagian waktu bicara narasumber
15. Febridiensyah menjadi favorit saya karena penyampaiannya yang santun dan dapat menjadi contoh bagi saya

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas informan

Nama : Reza Novriandi Ritonga
Usia : 21 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Stambuk ; 17
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tanggal pewawancara; 5 Januari 2021

B. Pertanyaan

1. Seberapa sering anda menonton tayangan ILC?
2. Bagaimana menurut anda pemilihan narasumber dalam tayangan ILC dengan tema KPK diperkuat atau diperlemah?
3. Apa saja tanggapan anda mengenai tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
4. Adakah hal yang ingin anda kritisi dalam penyampaian yang dibawakan narasumber dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
5. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah membuat anda menjadi lebih memahami mengenai permasalahan rancangan Undang-undang KPK?
6. Bagaimana pandangan anda dalam melihat juru bicara KPK dalam kaca mata ilmu komunikasi?
7. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah mempengaruhi anda baik kognitif maupun afektif?
8. Menurut anda Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah dapat menjadi referensi dalam diskusi yang terjadi dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik?
9. Bagaimana menurut anda melihat perdebatan dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
10. Dimanakah anda menonton tayangan ILC diperkuat atau diperlemah?
11. Apakah menurut anda ILC layak menjadi tayangan *talk show* yang populer dikalangan mahasiswa?
12. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah adalah tayangan yang menggunakan bahasa yang provokatif?
13. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah sudah membahas secara menyeluruh mengenai rumor pelemahan KPK di masyarakat?
14. Apakah menurut anda Karni Ilyas sudah menjadi *host* yang berimbang dalam memberikan durasi setiap narasumber menyampaikan pendapat?
15. Siapakah narasumber favorit anda dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?

C. Jawaban:

1. Saya menonton tayangan ILC cukup sering tergantung tema yang mereka angkat.
2. Menurut saya pemilihan narasumber nya sudah tepat dimana terdapat narasumber yang mendukung revisi RUUKPK dan yang menolak rancangan tersebut sehingga terasa berimbang
3. Tanggapan saya mengenai tayangan tersebut adalah sangat bagus dan sesuai dengan isu yang sedang hangat dibahas pada masa itu dan menurut saya KPK diperlemah.
4. Tidak ada perlu dikritisi menurut saya karena sudah jelas terlihat dari pihak yang pro terhadap pemerintah ingin melemahkan KPK
5. Ya saya jadi lebih memahami mengenai isi RUUKPK tersebut sehingga semakin menguatkan oemikiran saya bahwa KPK akan diperlemah oleh pemerintah.
6. Menurut saya juru bicara KPK sudah baik dalam menyampaikan pendapat mewakili instansinya dalam penyampaian santunnya serta tidak terpegaruh dalam intervensi narasumber lainnya.
7. Ya sangat mempengaruhi saya baik kognitif maupun afektif dimana saya semakin yakin untuk turun kejalan menyuarkan aspirasi saya bahwa KPK akan diperlemah oleh pemerintah
8. Ya ini menjadi referensi diskusi yang terjadi di lingkungan FISIP
9. Perdebatan itu sangat seru apalagi ketika melihat pihak DPR yaitu Arteri emosi yang membuat wajahnya merah sehingga membuat tontonan semakin seru.
10. Saya menontonnya di Televisi.
11. Saya rasa layak menjadi tanyangan populer untuk kalangan mahasiswa karena mengangkat isu yang sedang hangat di masyarakat.

12. Saya rasa tidak ada yang menggunakan Bahasa provokatif yang ada hanya cara mempertahankan pendapatnya kelihatan emosi
13. Saya rasa belum menjawab semua rumor yang beredar dimasyarakat masih ada yang terkesan ditutup-tutupi oleh pihak DPR.
14. Ya sudah Mantap dan berimbang
15. Sujiwo Tejo menjadi Favorit saya.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas informan

Nama : Vallery Josua
Usia : 21 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Stambuk ; 17
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tanggal wawancara; 5 Januari 2021

B. Pertanyaan

1. Seberapa sering anda menonton tayangan ILC?
2. Bagaimana menurut anda pemilihan narasumber dalam tayangan ILC dengan tema KPK diperkuat atau diperlemah?
3. Apa saja tanggapan anda mengenai tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
4. Adakah hal yang ingin anda kritisi dalam penyampaian yang dibawakan narasumber dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
5. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah membuat anda menjadi lebih memahami mengenai permasalahan rancangan Undang-undang KPK?
6. Bagaimana pandangan anda dalam melihat juru bicara KPK dalam kaca mata ilmu komunikasi?
7. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah mempengaruhi anda baik kognitif maupun afektif?
8. Menurut anda Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah dapat menjadi referensi dalam diskusi yang terjadi dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik?
9. Bagaimana menurut anda melihat perdebatan dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
10. Dimanakah anda menonton tayangan ILC diperkuat atau diperlemah?
11. Apakah menurut anda ILC layak menjadi tayangan *talk show* yang populer dikalangan mahasiswa?
12. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah adalah tayangan yang menggunakan bahasa yang provokatif?
13. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah sudah membahas secara menyeluruh mengenai rumor pelemahan KPK di masyarakat?
14. Apakah menurut anda Karni Ilyas sudah menjadi *host* yang berimbang dalam memberikan durasi setiap narasumber menyampaikan pendapat?
15. Siapakah narasumber favorit anda dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?

C. Jawaban:

1. Hampir setiap tayangan ILC saya menonton.
2. Menurut saya pemilihan narasumber sudah berimbang terdapat beberapa ahli dan pakar hukum di bidangnya.
3. Tanggapan saya tayangan ini sudah bagus tetapi untuk durasi tayangannya terlalu panjang sehingga menjadi jenuh dalam menonton
4. Ada, Saya ingin mengkritisi saat Narasumber Ahli Hukum Tata Negara Zainal Arifin Mochtar yang sedang menyatakan Pendapat nya saat itu tetapi di potong pembicaraannya oleh Arteria Dahlan yang tidak menerima kritiknya tersebut bahkan Zainal Arifin merasa kesal dan berbicara memang pelajaran yang susah itu adalah mendengar, saya harus akui itu.
5. Saya rasa setelah melihat tayangan tersebut, saya lebih memahami mengenai permasalahan rancangan Undang-Undang KPK tersebut.
6. Menurut saya beliau dalam menyampaikan pendapatnya sudah sangat jelas kepada publik sehingga kita dapat merasakan kegelisahan yang terjadi ditubuh KPK dan hal itu sudah tepat jika beliau menjadi cerminan bagi kit ajika menjadi humas
7. Saya rasa iya merubah cara berfikir saya untuk mengetahui lebih dalam lagi untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan tersebut.
8. Menurut saya bisa Karena beberapa Narasumber di ILC memang sudah berada di bidang Ahlinya dan yang merevisi UU KPK juga hadir di dalamnya sehingga tayangan ini sangat berimbang sehingga tepat menjadi bahan
9. Menurut saya beberapa narasumber menyampaikan pendapatnya sesuai keahlian di bidangnya, tanpa mengurangi diskusi tersebut harus diakui menarik dengan perdebatan yang pro dan kontra terlihat di tayangan tersebut.
10. Saya menonton di Aplikasi *Youtube*
11. Menurut saya layak karena setiap pembahasan di ILC bisa menjadi penyalur pembelajaran positif serta informatif.
12. Menurut saya tidak ada yang menggunakan Bahasa yang provokatif sehingga perdebatannya masih dikatakan wajar dalam mempertahankan argument.
13. Menurut saya sudah membahas semuanya secara menyeluruh.
14. Sudah berimbang dalam memberikan durasi narasumber dalam menyampaikan pendapat
15. Sujiwo Tejo

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas informan

Nama : Rizky Maulana Lubis
Usia : 23
Jenis kelamin : Laki-laki
Stambuk ; 17
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tanggal pewawancara; 7 Januari 2021

B. Pertanyaan

1. Seberapa sering anda menonton tayangan ILC?
2. Bagaimana menurut anda pemilihan narasumber dalam tayangan ILC dengan tema KPK diperkuat atau diperlemah?
3. Apa saja tanggapan anda mengenai tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
4. Adakah hal yang ingin anda kritisi dalam penyampaian yang dibawakan narasumber dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
5. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah membuat anda menjadi lebih memahami mengenai permasalahan rancangan Undang-undang KPK?
6. Bagaimana pandangan anda dalam melihat juru bicara KPK dalam kaca mata ilmu komunikasi?
7. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah mempengaruhi anda baik kognitif maupun afektif?
8. Menurut anda Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah dapat menjadi referensi dalam diskusi yang terjadi dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik?
9. Bagaimana menurut anda melihat perdebatan dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
10. Dimanakah anda menonton tayangan ILC diperkuat atau diperlemah?
11. Apakah menurut anda ILC layak menjadi tayangan *talk show* yang populer dikalangan mahasiswa?
12. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah adalah tayangan yang menggunakan bahasa yang provokatif?
13. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah sudah membahas secara menyeluruh mengenai rumor pelemahan KPK di masyarakat?
14. Apakah menurut anda Karni Ilyas sudah menjadi *host* yang berimbang dalam memberikan durasi setiap narasumber menyampaikan pendapat?
15. Siapakah narasumber favorit anda dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?

C. Jawaban:

1. Saya sering menonton tayangan ulangnya di *Youtube*
2. Menurut saya pemilihannya buruk, berat sebelah hanya memberi panggung pada pihak oposisi pemerintahan
3. Lebih banyak menggiring opini yang keliru terlihat pada saat ketua Badan Eksekutif Mahasiswa yang hadir sebagai narasumber terlihat kebingungan ketika ditanya oleh Menkopolkam Yasonna Laoly waktu itu
4. Seharusnya narasumber lebih mengedepankan data dan fakta, bukan sekedar opini perorangan apalagi bersifat hasutan.
5. Sejak awal saya sudah memahami permasalahan tersebut karena saya aktif mengikuti perkembangannya di sosial media, melalui ILC justru saya semakin yakin banyak *misleading* informasi yg diterima oleh masyarakat
6. Menurut saya juru bicara KPK Febridiansyah sudah tepat menjadi contoh untuk penerepan bila kita menjadi seorang humas karena penyampaiannya yang tegas dan tidak bertele-tele serta tetap tenang pada saat diserang oleh narasumber lain.
7. Sejauh ini tidak
8. Menurut saya bisa menjadi bahan diskusi terutama dibeberapa *scene* saja.
9. Cukup menarik bagi saya
10. *Youtube*
11. Menjadi salah satu nominasi iya tetapi untuk terpopuler tidak
12. Menurut saya beberapa narasumber menggunakan Bahasa provokatif terutama Arteria Dahlan dalam setiap penyampaiannya.
13. Menurut saya sudah hampir membahas semua tetapi belum keseluruhan
14. Tidak menurut saya Karni Ilyas berat sebelah dalam memberikan durasi bicara pada pihak oposisi sehingga tidak berimbang menurut saya
15. Yasonna Laoly yang menjadi favorit saya

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas informan

Nama : Muhammad Arif Anwar Lubis
Usia : 21 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Stambuk ; 17
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tanggal pewawancara; 7 Januari 2021

B. Pertanyaan

1. Seberapa sering anda menonton tayangan ILC?
2. Bagaimana menurut anda pemilihan narasumber dalam tayangan ILC dengan tema KPK diperkuat atau diperlemah?
3. Apa saja tanggapan anda mengenai tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
4. Adakah hal yang ingin anda kritisi dalam penyampaian yang dibawakan narasumber dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
5. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah membuat anda menjadi lebih memahami mengenai permasalahan rancangan Undang-undang KPK?
6. Bagaimana pandangan anda dalam melihat juru bicara KPK dalam kaca mata ilmu komunikasi?
7. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah mempengaruhi anda baik kognitif maupun afektif?
8. Menurut anda Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah dapat menjadi referensi dalam diskusi yang terjadi dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik?
9. Bagaimana menurut anda melihat perdebatan dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
10. Dimanakah anda menonton tayangan ILC diperkuat atau diperlemah?
11. Apakah menurut anda ILC layak menjadi tayangan *talk show* yang populer dikalangan mahasiswa?
12. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah adalah tayangan yang menggunakan bahasa yang provokatif?
13. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah sudah membahas secara menyeluruh mengenai rumor pelemahan KPK di masyarakat?
14. Apakah menurut anda Karni Ilyas sudah menjadi *host* yang berimbang dalam memberikan durasi setiap narasumber menyampaikan pendapat?
15. Siapakah narasumber favorit anda dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?

C. Jawaban:

1. Saya sering menonton tayangan ulang ILC terkait permasalahan di Negeri ini
2. Pemilihan narasumber yang dilakukan menurut saya baik karena mampu menciptakan dinamika didalam satu topik yang diberikan
3. Menurut saya tayangan tersebut cukup informatif dengan membahas isu-isu yang berkembang dan mengundang narasumber yang cukup kredibel dibidangnya sehingga saya merasa perdebatan tersebut cukup menegangkan dengan argumen-argumen yang diberikan masing masing narasumber dalam tayangan tersebut
4. Tidak ada, karena menurut saya setiap penyampaian dari narasumber dalam berpendapat merupakan hal yang wajar dalam mempertahankan pendapat mereka sehingga terkesan debat kusir
5. Ya karena argumen dari setiap narasumber di tayangan tersebut membantu saya dalam membuka pandangan terkait isu mengenai isi serta tafsiran didalam RUUKPK tersebut dari berbagai sisi pandangan.
6. Menurut saya, juru bicara KPK Febri Diansyah adalah orang yang cukup tegas dimana beliau menjelaskan pandangannya secara keseluruhan dengan baik dan santun dalam penyampaiannya walaupun sudah diintervensi beberapa pihak.
7. Ya sedikit banyaknya tayangan tersebut mempengaruhi pemikiran saya dalam menerima informasi yang beredar di masyarakat serta mempengaruhi emosi saya dalam menanggapi pengambilan keputusan pemerintah dalam menetapkan RUUKPK sehingga membuat saya ikut aksi pada saat itu.
8. Tentu bisa, karena pembahasan tersebut masuk kedalam ranah mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta tema tersebut sedang hangat dibahas yang membuat tema tersebut menjadi bahan diskusi dikalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi
9. Perdebatan yang terjadi di dalam tayangan ILC merupakan suatu hal yang wajar serta menjadikan tayangan tersebut menjadi lebih seru untuk ditonton
10. Dari YouTube
11. Ya, karena menurut saya tayangan ILC merupakan tayangan yang ditujukan untuk kaum seperti mahasiswa yang dimana kita diajak untuk sama-sama melihat suatu kasus dalam banyak perspektif dan juga dibahas dengan analisis tajam serta kritis
12. Sesekali saya dapat melihat narasumber menggunakan Bahasa-bahasa yang memprovokasi lawan bicaranya dalam kategori wajar menurut saya.

13. Mungkin dapat kita katakan ya, karena acara ini tayang dalam durasi yang cukup lama serta pemaparan yang cukup dalam oleh narasumber
14. Ya beliau sudah menjadi *host* yang cukup berimbang selama acara berlangsung dapat dilihat dari Karni Ilyas yang menegur salah satu narasumber yang pembahasannya terlalu melebar.
15. Saya tidak bisa memilih siapa yang terbaik karena menurut saya semua narasumber memiliki pandangannya masing-masing dan semuanya bagus



PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas informan

Nama : Reski Andani
Usia : 21 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Stambuk ; 17
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tanggal wawancara; 7 Januari 2021

B. Pertanyaan

1. Seberapa sering anda menonton tayangan ILC?
2. Bagaimana menurut anda pemilihan narasumber dalam tayangan ILC dengan tema KPK diperkuat atau diperlemah?
3. Apa saja tanggapan anda mengenai tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
4. Adakah hal yang ingin anda kritisi dalam penyampaian yang dibawakan narasumber dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
5. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah membuat anda menjadi lebih memahami mengenai permasalahan rancangan Undang-undang KPK?
6. Bagaimana pandangan anda dalam melihat juru bicara KPK dalam kaca mata ilmu komunikasi?
7. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah mempengaruhi anda baik kognitif maupun afektif?
8. Menurut anda Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah dapat menjadi referensi dalam diskusi yang terjadi dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik?
9. Bagaimana menurut anda melihat perdebatan dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
10. Dimanakah anda menonton tayangan ILC diperkuat atau diperlemah?
11. Apakah menurut anda ILC layak menjadi tayangan *talk show* yang populer dikalangan mahasiswa?
12. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah adalah tayangan yang menggunakan bahasa yang provokatif?
13. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah sudah membahas secara menyeluruh mengenai rumor pelemahan KPK di masyarakat?
14. Apakah menurut anda Karni Ilyas sudah menjadi *host* yang berimbang dalam memberikan durasi setiap narasumber menyampaikan pendapat?
15. Siapakah narasumber favorit anda dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?

C. Jawaban:

1. Saya menonton sesuai dengan tema yang mereka angkat.
2. menurut saya pemilihan narasumbernya sudah tepat karena mereka dapat menghadirkan wakil ketua KPK pada saat itu serta dari pihak DPR juga hadir
3. Menurut saya, KPK sebagai kelembagaan negara yang diyakini sebagai pengawas tindak pidana korupsi di negara ini saya berharap dengan tayangan ILC ini dapat membuka wawasan pada masyarakat supaya lebih paham dengan tugas-tugas dengan kinerja mereka sehingga dapat mengerti bahwa KPK saat ini sedang diperlemah.
4. Ada dan saya tidak terima dengan penyampaian oleh bapak Fahri Hamzah dan Fadli Zon karna mereka terlalu membawa arus ke sisi untuk menyerang KPK dan penyampaian mereka yang sangat menyerang KPK pada saat itu.
5. Ya saya lebih makin memahami persoalan mengenai RUU KPK yang menjadi bahasan hangat dikalangan mahasiswa pada saat itu
6. Menurut saya Febridiansyah selaku juru bicara KPK sudah tepat dalam penyampaian dan dalam mempertahankan pendapatnya dengan baik terutama sopannya dia dalam menyampaikan pendapatnya sehingga menjadi contoh bagi saya jika menjadi juru bicara pada sebuah instansi nantinya.
7. Secara kognitif mungkin iya tapi secara afektif mungkin tidak karena tidak berpengaruh kepada emosi saya mengenai permasalahan tersebut.
8. Ya dapat menjadi referensi karena topik yang diangkat ILC sesuai dengan pembahasan yang sedang hangat dibahas dikalangan mahasiswa FISIP dan menjadi referensi.
9. Saya meihatnya seperti debat kusir karena debatnya tidak berarah.
10. Saya menontonnya di *Youtube*.
11. Menurut saya iya tapi saya lebih suka Mata Najwa
12. Ya terlihat jelas dari Fadli Zon dan Fahri Hamzah yang terkesan provokatif menyerang Febri dalam setiap kesempatannya.
13. Menurut saya sudah membahas ruomor yang beredar di masyarakat.
14. Kurang berimbang Karena Narasumber terakhir seperti Sujiwo Tejo terkesan dipercepat Karena durasi sudah banyak diambil untuk berdebat.
15. Febridiansyah

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas informan

Nama : Bima Prayoga
Usia : 21 Tahun
Jenis kelamin : Laki-Laki
Stambuk ; 17
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tanggal pewawancara; 7 Januari 2021

B. Pertanyaan

1. Seberapa sering anda menonton tayangan ILC?
2. Bagaimana menurut anda pemilihan narasumber dalam tayangan ILC dengan tema KPK diperkuat atau diperlemah?
3. Apa saja tanggapan anda mengenai tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
4. Adakah hal yang ingin anda kritisi dalam penyampaian yang dibawakan narasumber dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
5. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah membuat anda menjadi lebih memahami mengenai permasalahan rancangan Undang-undang KPK?
6. Bagaimana pandangan anda dalam melihat juru bicara KPK dalam kaca mata ilmu komunikasi?
7. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah mempengaruhi anda baik kognitif maupun afektif?
8. Menurut anda Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah dapat menjadi referensi dalam diskusi yang terjadi dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik?
9. Bagaimana menurut anda melihat perdebatan dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
10. Dimanakah anda menonton tayangan ILC diperkuat atau diperlemah?
11. Apakah menurut anda ILC layak menjadi tayangan *talk show* yang populer dikalangan mahasiswa?
12. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah adalah tayangan yang menggunakan bahasa yang provokatif?
13. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah sudah membahas secara menyeluruh mengenai rumor pelemahan KPK di masyarakat?
14. Apakah menurut anda Karni Ilyas sudah menjadi *host* yang berimbang dalam memberikan durasi setiap narasumber menyampaikan pendapat?
15. Siapakah narasumber favorit anda dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?

C. Jawaban:

1. Saya menontonnya tergantung tema yang diangkat
2. Menurut saya pemilihan narasumbernya sudah cukup berimbang namun fraksi DPR yang diundang berasal dari tim koalisi pemerintah, jadi agak sedikit kurang pas untuk narasumbernya
3. Tanggapan saya terhadap tema kali ini sangat bagus, sebagaimana kita ketahui korupsi menjadi 1 hal terbesar penghambat kesejahteraan di negeri ini, jadi tema kali ini sangat bagus dan menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat Ilmu komunikasi.
4. Ada tapi hanya beberapa saja seperti penyampaian arteria terlalu provaktif sehingga terkesan tidak sopan dan suka memotong pembicaraan
5. Ya tayangan ini membantu saya memahami masalah mengenai RUU KPK serta menjadi bahan diskusi saya di kantin Fisip
6. Saya rasa juru bicara KPK Febri sudah sesuai karena dapat menjaga sopan santun dan etika dalam berbicara serta dapat menyampaikan argument dengan lugas tanpa basa basi terlebih dahulu, hali inilah yang menjadi contoh bagi saya jika menjadi seorang Humas di sebuah perusahaan
7. Tayangan yang di suguhkan ILC kali ini mempengaruhi saya baik kognitif maupun afektif sehingga saya semakin yakin pelemahan terjadi didalam tubuh KPK sehingga membuat saya ikut turun aksi.
8. Menurut saya tayangan tersebut dapat menjadi referensi diskusi. Karena, penyampaian yang di berikan oleh para narasumber cukup menarik dan banyak perdebatan yang terjadi di dalam tayangan tersebut sehingga menjadi bahan diskusi kecil kami di kantin
9. Menurut saya perdebatan yang di berlangsung pada tayangan tersebut sangat baik, karena setiap orang mempertahankan argumennya masing-masing sehingga membuat tayangan semakin seru.
10. Di Youtube
11. Tidak terlalu tergantung dari pembahasan dan narasumbernya, saya lebih menyarankan mata Najwa untuk menjadi tontonan mahasiswa Karena tema yang mereka angkat lebih menarik.
12. Terdapat sebagian perkataan dari beberapa narasumber yang mengandung unsur provokatif terutama penyampain Arteria yang terkesan provokatif terhadap masyarakat
13. Menurut saya rumor yg beredar sudah di bahas oleh narasumber ditayangan ILC tersebut.

14. Dalam hal durasi yang diberikan oleh Karni Ilyas, menurut saya sudah cukup berimbang

15. Sujiwo Tejo



PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas informan

Nama : Silviana
Usia : 21 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Stambuk ; 17
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tanggal wawancara; 11 Januari 2021

B. Pertanyaan

1. Seberapa sering anda menonton tayangan ILC?
2. Bagaimana menurut anda pemilihan narasumber dalam tayangan ILC dengan tema KPK diperkuat atau diperlemah?
3. Apa saja tanggapan anda mengenai tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
4. Adakah hal yang ingin anda kritisi dalam penyampaian yang dibawakan narasumber dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
5. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah membuat anda menjadi lebih memahami mengenai permasalahan rancangan Undang-undang KPK?
6. Bagaimana pandangan anda dalam melihat juru bicara KPK dalam kaca mata ilmu komunikasi?
7. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah mempengaruhi anda baik kognitif maupun afektif?
8. Menurut anda Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah dapat menjadi referensi dalam diskusi yang terjadi dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik?
9. Bagaimana menurut anda melihat perdebatan dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
10. Dimanakah anda menonton tayangan ILC diperkuat atau diperlemah?
11. Apakah menurut anda ILC layak menjadi tayangan *talk show* yang populer dikalangan mahasiswa?
12. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah adalah tayangan yang menggunakan bahasa yang provokatif?
13. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah sudah membahas secara menyeluruh mengenai rumor pelemahan KPK di masyarakat?
14. Apakah menurut anda Karni Ilyas sudah menjadi *host* yang berimbang dalam memberikan durasi setiap narasumber menyampaikan pendapat?
15. Siapakah narasumber favorit anda dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?

C. Jawaban:

1. Saya sering menonton tayangan ILC
2. Menurut saya, untuk pemilihan narasumber dari Tim Kreatif ILC sudah sesuai. Karena mereka (para narasumber) termasuk orang-orang yang paham dalam bidang yang menjadi pembahasan.
3. Tayangan kali ini cukup menarik, karena mengangkat isu mengenai undang-undang yang membuat KPK menjadi terbatas gerakannya untuk mengungkap kasus korupsi yang bisa dibilang menjadi “budaya” di Indonesia.
4. Menurut saya tidak ada, karena mereka menyampaikan apa yang mereka yakini bahwa hal tersebut adalah benar
5. Iya, karena di sini juga dibahas apa maksud dari *point per point* dari rancangan Undang-undang tersebut. Walau menurut saya masih saja kurang etis rasanya jika membatasi gerak KPK itu sendiri.
6. Saya melihat dari segi ketenangan beliau dalam memberikan pernyataan. Beliau terlihat tenang dan santai dalam memberikan penjelasan. Hal ini tentu saja menjadi kelebihan tersendiri bagi seorang komunikator
7. Ya mempengaruhi saya
8. Ya saya rasa tayangan ini tepat menjadi bahan diskusi di kalangan mahasiswa FISIP dapat dilihat adanya diskusi kecil yang terjadi dikantin.
9. Perdebatan cukup menarik, dimana masing-masing narasumber memberikan argument mereka. Hanya saja, kondisi menjadi kurang kondusif ketika narasumber memotong pembicaraan lawan bicaranya.
10. Di situs Youtube
11. Ya walaupun Mata Najwa lebih baik menurut saya.
12. Ya, kalimat “diperkuat atau diperlemah” menurut saya sendiri adalah kalimat yang provokatif.
13. Menurut saya sendiri masih belum
14. Ya sudah berimbang
15. Juru bicara KPK Febri Diansyah dan Sujiwo Tejo

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas informan

Nama : Anisa Tiara Lumbangaol
Usia : 21 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Stambuk ; 17
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tanggal wawancara; 11 Januari 2021

B. Pertanyaan

1. Seberapa sering anda menonton tayangan ILC?
2. Bagaimana menurut anda pemilihan narasumber dalam tayangan ILC dengan tema KPK diperkuat atau diperlemah?
3. Apa saja tanggapan anda mengenai tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
4. Adakah hal yang ingin anda kritisi dalam penyampaian yang dibawakan narasumber dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
5. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah membuat anda menjadi lebih memahami mengenai permasalahan rancangan Undang-undang KPK?
6. Bagaimana pandangan anda dalam melihat juru bicara KPK dalam kaca mata ilmu komunikasi?
7. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah mempengaruhi anda baik kognitif maupun afektif?
8. Menurut anda Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah dapat menjadi referensi dalam diskusi yang terjadi dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik?
9. Bagaimana menurut anda melihat perdebatan dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?
10. Dimanakah anda menonton tayangan ILC diperkuat atau diperlemah?
11. Apakah menurut anda ILC layak menjadi tayangan *talk show* yang populer dikalangan mahasiswa?
12. Apakah menurut anda tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah adalah tayangan yang menggunakan bahasa yang provokatif?
13. Apakah tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah sudah membahas secara menyeluruh mengenai rumor pelemahan KPK di masyarakat?
14. Apakah menurut anda Karni Ilyas sudah menjadi *host* yang berimbang dalam memberikan durasi setiap narasumber menyampaikan pendapat?
15. Siapakah narasumber favorit anda dalam tayangan ILC yang bertema KPK diperkuat atau diperlemah?

C. Jawaban:

1. Saya menonton tidak terlalu sering karena saya menonton sesuai tema yang mereka angkat.
2. Cukup tepat karena narasumber dipilih sesuai dengan bidang keahliannya.
3. Menurut pendapat saya narasumber terlalu hati-hati dalam berpendapat dan pembahasan kurang searah dengan yang dibahas.
4. Saya hanya ingin narasumber dapat memberikan informasi secara gamblang walaupun ada beberapa informasi yang harus dirahasiakan.
5. Kurang, karena dalam penyampain tidak *to the point*. Seharusnya apa yang ditanyakan bukan berbelit-belit dalam menjawabnya.
6. Cukup berpengalaman sebab, dari segi komunikasinya dia mampu menyampaikan, membawa, atau menanyakan sesuatu pertanyaan/pernyataan dengan baik dan langsung dipahami bahkan ditanggapi dengan cepat oleh narasumber.
7. Tidak mempengaruhi saya.
8. Untuk beberapa hal pembahasan ini terlalu berat namun untuk kajian teoritis hal ini tepat dibahas dikalangan masyarakat FISIP UMA
9. Cukup menarik, namun untuk bahasa yang digunakan, terkadang saya tidak paham.
10. Di Youtube.
11. Sepertinya hanya populer bagi mahasiswa yang menyukai politik saja untuk kalangan seperti saya sepertinya tidak.
12. Mungkin ada beberapa seperti Arteria Dahlan dan Fadli Zon.
13. Saya rasa kurang membahasnya secara keseluruhan.
14. Iya Karni Ilyas sudah tepat dalam memberikan waktu unttuk setiap pembicara.
15. Saut Situmorang.

Dokumentasi Penelitian

Gambar 1



Foto bersama Adinda Aulia P. Siregar

Gambar 2



Foto bersama Arif Anwar Lubis



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 4915/UMA/B/01.7/XI/2020
Lamp. : 1 (satu) Berkas
Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data

16 Nopember 2020

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

Universitas Medan Area

di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Medan Area nomor 748/FIS.3/01.10/XI/2020 tertanggal 03 Nopember 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Tugas Akhir di Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : M. Zaki lubis
No. Pokok Mahasiswa : 168530063
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Politik

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data di Lingkungan Universitas Medan Area, untuk penunjang tugas akhir dengan judul Skripsi "Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area 2017 Pada Acara Indonesia Lawyers Club TV One (Studi Kasus Dengan Tema Komisi Pemberantasan Korupsi Mau Diperkuat Atau Diperlemah)." Dengan tetap mengikuti protokol Covid-19.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Administrasi



[Handwritten Signature]

Dr. Harry Maharani Barus, SH, M.Hum

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. File

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/21



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I :Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎(061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax.(061) 7366998 Medan 20223
Kampus II :Jalan Setia budi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medan_area@uma.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 08/FIS.03/1.7/V/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Beby Mashito Batubara, S.Sos, MAP
NIDN : 0722108602
Homebase : Universitas Medan Area

Menyatakan dengan ini benar bahwa saya telah melakukan pengecekan naskah skripsi dengan hasil plagiarisme melalui aplikasi Plagiarism Cheker Sebesar 18% atas mahasiswa :

Nama : M. Zaki Lubis
NPM : 168530063
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Angkatan 2017 Pada Acara Indonesia Lawyers Club TV One (Studi Kasus Dengan Tema Komisi Pemberantasan Korupsi Mau Diperkuat Atau Diperlemah)

Demikian surat pernyataan ini diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 06 Mei 2021



Beby Mashito Batubara, S.Sos, MAP